



PERANAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK BOTIK
KEC. PAHAE JAE KAB. TAPANULI UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

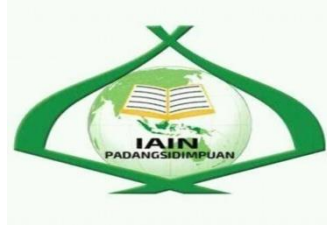
Oleh

YUNI SARAH PANJAITAN

NIM: 1620100159

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2021



**PERANAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
ANAK DI DESA AEK BOTIK KEC. PAHAE JAE KAB.
TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YUNI SARAH PANJAITAN

NIM: 1620100159

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2021



PERANAN GURU BACA TULIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN ANAK DI DESA AEK BOTIK
KEC. PAHAE JAE KAB. TAPANULI UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

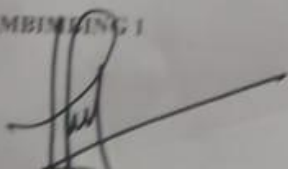
Oleh

YUNI SARAH PANJAITAN
NIM. 1620100159

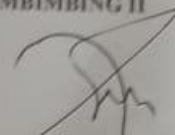


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Yuni Sarah Panjaitan

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, April 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

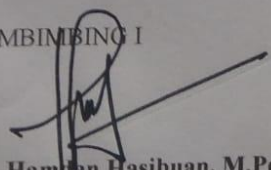
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yuni Sarah Panjaitan** yang berjudul: "**Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

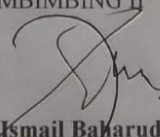
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


H. Ismail Baharuddin, M. A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Sarah Panjaitan
Nim : 1620100159
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul Skripsi : **Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 April 2021

METERAI TEMPEL
C001BAHF889792431
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Pernyataan

YUNI SAKAH/PANJAITAN
Nim: 1620100159

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUNI SARAH PANJAITAN
NIM : 1620100159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.



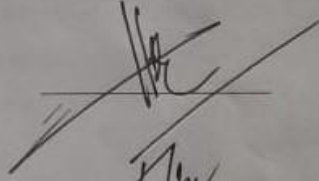
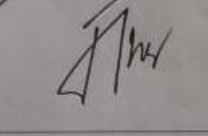
Padangsidimpuan, 26 April 2021

Pernyataan,

YUNI SARAH PANJAITAN
NIM: 1620100159

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yuni Sarah Panjaitan
NIM : 16 201 00159
Judul Skripsi : Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab.
Tapanuli Utara

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Pai)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 27 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,34
Hasil/ Nilai : 79.75/B
Predikat : Sangat memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.**
Ditulis Oleh : YUNI SARAH PANJAITAN
Nim : 1620100159
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, April 2021

Dekan



Dr. Letya Hilda, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : YUNI SARAH PANJAITAN

NIM : 1620100159

Judul :Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian besar masih banyak anak-anak di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara pendidikan agama nonformal tampak telah mulai berkurang, dulunya masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti dan bahkan berkurang. Lantaran anak-anak sedikit keinginan mereka untuk mau pergi ke tempat pengajian, anak-anak disana masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan sebagian anak-anak yang lain dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an, metode apa saja yang digunakan dan kendala yang di hadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Adapun Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an, metode apa saja yang digunakan, dan kendala apa saja yang dihadapi oleh Guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah. Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi dan wawancara. Analisis data yang dilakukan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah peranan guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara adalah menjadikan seorang anak yang aktif dalam proses belajar mengaji, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam proses belajar mengaji, dan memberikan reward atau penghargaan terhadap anak dalam proses belajar mengaji tersebut. Adapun Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode Iqra' dan metode Amma. Dan Kendala guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yaitu yaitu kurangnya partisipasi dalam membimbing anak, dan kurangnya sarana dan prasarana.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.**

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M. A., Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Kepada ayahanda tercinta (Soptu Panjaitan) dan Ibunda tercinta (Nursaida Pasaribu), adik-adik tersayang (Herfina Panjaitan, Nova Eliza Panjaitan, Sinta Roma Ito Panjaitan, Rooney Owen Panjaitan, Bilkissyah Sarikah Panjaitan, dan Dzakira Aftani Panjaitan). Atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
8. Kepada Nenek Saya (Demak Naingolan), Tulang saya (Asril Pasaribu, Ahmadi Pasaribu) kepada Tante saya NovitaRusyanti Pasaribu, Nantulang

saya Lisdyani Pangabean, Bou saya Derliana Panjaitan, dan juga sanak keluarga saya yang lainnya. Yang tak lupa juga memberikan semangat, motivasi, nasihat, dan membantu saya dalam hal materi dan bantuan yang lainnya.

9. Kepada Abang saya yang sama-sama lagi menyiapkan perkuliahan S2 nya di Al-Azhar Mesir yaitu Khairul Ahmad Pasaribu, dan begitu juga abang Aris Gultom yang selalu senantiasa membantu saya, dan selalu memberikan semangat dan nasehat serta selalu memberikan dan menyempatkan waktunya untuk saya, begitupun sahabat Iyut Rina Sari Siregar, Juniar Pasaribu, Irawati Citra Sitompul, Netti Rawani Aritonang, dan sahabat saya di Pai 6 Hotni Zuhrina Lubis, Nur'ajizah Lubis, Ummu Atika Nasution, dan Rita Tukmaida Ritonga, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI- 6 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Bapak Asril Pasaribu, S.Pd, ibu Tetty Khairani Siregar, ibu Tride Mutiara Rambe S.Pd, dan ibu Syamsinar Pasaribu yaitu selaku guru baca tulis Al-Qur'an di desa Aek Botik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
11. Kepada kakak-kakak dan adik-adik kost beserta teman Netti Rawani Aritonang, Arma Dalimunte, Siti Anni Siregar, Nurjannah Harahap, Dewi

sartika Siregar, Aulia Ramadhani Harahap, dan Juga Hijrah Safitri Sihombing, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin

Padangsidempuan, 26 April 2021

Penulis

YUNI SARAH PANJAITAN

NIM. 1620100159

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan Pembimbing.....	iii
Surat Pernyataan Penyusunan Skripsi Sendiri.....	iv
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik.....	v
Halaman Pengesahan Dekan.....	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Label.....	xiv
Daftar Lampiran	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
a) Pengertian Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	16
b) Karakteristik Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	18
c) Fungsi Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
d) Tugas Guru Baca Tulis Al-Qur'an.....	20
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	20
a) Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	20
b) Hukum Tajwid Membaca Al-Qur'an	23
c) Jenis-jenis Metode Membaca Al-Qur'an.....	28
d) Indikator Kemampuanh Membaca Al-Qur'an.....	33
e) Tujuan Pengajaran Al-Qur'an	33
f) Keutamaan Membaca Al-Qur-an	34
g) Adab Membaca Al-Qur'an	38
h) Manfaat Al-Qur'an Bagi Manusia.....	39
3. Peran Guru Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak.....	40
4. Kendala-Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Mengaji Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak.....	42
B. Penelitian yang Relevan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	50
1. Letak Geografis Aek Botik	50
2. Keadaan Anak dalam Keluarga di desa Aek Botik.....	51
3. Keadaan Orang Tua, dan Guru Baca Tulis Al-Qur'an di desa Aek Botik.....	52
B. Temuan Khusus	53
1. Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.....	59
2. Metode yang Digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.....	59
3. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi, karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak di dalam kehidupannya. Tidak seorang manusia pun yang tidak melakukan hal itu kepada anak-anaknya untuk memberi persiapan-persiapan pada masa depannya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak yang dimulai sejak awal maka akan berpengaruh di kemudian hari.¹

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun bangsa. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.²

Begitu pentingnya pendidikan, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut

¹M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 19982), hlm.28

²Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, hlm 17

dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya guru, peserta didik, metode mengajar, media pembelajaran, keaktifan peserta didik maupun motivasi peserta didik itu sendiri dalam mengajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.³Menjadi tolak ukur proses belajar mengajar adalah Guru.

“ Guru adalah orang dewasa yang secara sabar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.”⁴

Belajar dan mengajar Al-Qur’an merupakan tugas mulia di sisi Allah SWT. Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur’an merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim. Allah SWT telah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk membacakan dan mengajarkan kitab suci Al-Qur’an kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman hidupnya sehingga orang-orang yang tidak berpangang pada kitab Allah SWT mereka berjalan di jalan yang sesat, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Jumu’ah [62]:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan

³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 14

⁴E. Mulsaya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁵

Ayat diatas menyiratkan dengan jelas bahwa belajar Al-Qur'an merupakan Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya, kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah. dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Manusia adalah makhluk Allah yang diberi akal untuk menerima pendidikan agar tertuju kepada yang lebih baik, sehingga kewajiban manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya sebagai tujuan dari pendidikan dapat terwujud. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid maka ditempuh melalui proses pendidikan.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur'an dengan, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an dalam Q.S Al- Qamar:17

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 553

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.*⁶

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa, mempelajari Al-Qur’an itu tidaklah sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit, maka akhirnya Allah menurunkan Al-Qur’an sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Al-Qur’an yaitu dalam Q.S Thaha: 2

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ﴿١٧﴾

*Artinya: :Kami tidak menurunkan Al-Qur’an ini kepadamu agar kamu menjadi susah.”*⁷

Ironisnya membaca Al-Qur’an di kalangan masyarakat zaman sekarang, khususnya anak-anak relative sangat sedikit apalagi untuk mempelajari dan memahami isi kandungannya. Al-Qur’an seolah-olah dijadikan hiasan atau bahkan barang antik yang hanya di pajang, tidak dibaca dan dipelajari.

Padahal jika kita mengetahuinya keutamaan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan tetap berada dalam jalan yang tetap, yaitu jalan yang sesuai dengan apa

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hlm. 553

⁷Departemen Agama RI, *Al-Aliyy*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 249

yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Serta mendapatkan pertolongan yang pasti dari Allah SWT bagi mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kenyataan yang ada sekarang ini kita jumpai ditengah-tengah masyarakat banyak diantara anak-anak bahkan remaja yang tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurang adanya minat bagi anak untuk belajar Al-Qur'an kurangnya peran orang tua dalam memotivasi anak dalam belajar Al-Qur'an, serta lingkungan yang tidak mendukung, dikarenakan sudah banyaknya sarana bermain anak, seperti warnet dengan main game onlinenya, play station, dan sebagainya.

Lembaga pendidikan terbagi atas tiga , yaitu formal, informal, dan nonformal, yang mana dalam kajian ini yang menjadi topik pembahasan yaitu lembaga pendidikan nonformal telah dikenal sebagai sistem pendidikan yang sudah tua, lebih tua dari sistem pendidikan persekolahan. Lembaga peranan pendidikan normal kurang mendapat perhatian masyarakat, disebabkan gencarnya sistem pendidikan sekolah. Seolah-olah hanya pendidikan sekolah yang dianggap satu-satunya pendidikan. Namun dengan pesatnya kemajuan ditengah-tengah masyarakat, lapangan kehidupan tambah luas, aneka keterampilan banyak diperlukan, maka mulailah tumbuh perhatian terhadap pendidikan luar sekolah tersebut.⁸

⁸Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah* (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 140

Pendidikan agama nonformal yang merupakan bagian dari pendidikan agama dan sangat penting diberikan bagi anak yang menyangkut aspek sikap dan nilai. Pendidikan agama nonformal merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Melalui pendidikan agama nonformal maka anak mampu bersikap positif dan disiplin serta menjalankan semua perintah agama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa pendidikan agama nonformal yang ada di Desa Aek Botik kec. Pahae Jae kab. Tapanuli Utara sudah lama terbentuk, baik dikalangan anak-anak, remaja, dan juga dikalangan orang tua. Melalui penelitian sementara yang penulis perhatikan bahwa pendidikan agama nonformal tampak telah mulai berkurang, dulunya masih banyak anak-anak yang tidak mengikuti dan bahkan berkurang. Lantaran anak-anak sedikit keinginan mereka untuk mau pergi ke tempat pengajian, anak-anak disana masih banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan sebagian anak-anak yang lain dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang karena Al-Qur'an itu adalah sebagai pedoman hidup dan rujukan dari setiap permasalahan, sumber ajaran Islam yang pertama dan utama dan Al-Qur'an tidak memiliki keraguan sedikitpun, sehingga perlu di pelajari setiap manusia.⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2:

⁹Hasil Observasi di Desa Aek Botik pada tanggal 15 Mei 2020,

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”¹⁰

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang dibubuhi awalan *ke* dan akhiran *an*, sehingga menjadi kata benda. Menurut kamus bahasa Indonesia kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.¹¹ Membaca juga “*ti read*” diartikan menafsirkan dan menginterupsi, yaitu menafsirkan pesan-pesan yang terkandung pada bacaan itu sendiri.

Sebagai petunjuk dan pemberi arah sekaligus sebagai solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Oleh sebab itu, manusia wajib mempelajari Al-Qur’an agar memahami dan meningkatkan bagaimana cara membaca Al-Qur’an yang baik dan memahami kandungan yang terdapat di dalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntutan kehidupan.

Hal tersebut diatas mungkin dikarenakan perkembangan zaman yang kebanyakan anak-anak tidak memperdulikan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan karena anak-anak zaman sekarang lebih suka menghabiskan waktu mereka untuk bermain dan tidak memperdulikan pendidikan nonformal yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri.

¹⁰Tim Penyelenggara Penterjemahan Penafsiran Al-Qur’an Depag RI, *Al-qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul Ali-Art 2005), hlm. 3

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2001), hlm. 707

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan ketiga jalur pendidikan, yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan agama nonformal yang ada di Desa Aek Botik sudah lama terbentuk yaitu sejak tahun 1980-an sampai sekarang seperti pengajian malam khusus anak-anak dan pengajian Taman Pendidikan Pembacaan Al-Qur'an (TPA) yang namanya Syifa An-Nasir, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Secara umum anak-anak dibekali pengetahuan mengenali huruf Al-Qur'an sehingga kemampuan bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan kemampuan menerapkan ilmu tajwid.

Kemudian dalam pendidikan lembaga pendidikan agama nonformal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sampai saat ini anak-anak menggunakan metode dan strategi yang digunakan dalam mengajar Al-Qur'an yaitu metode ceramah dan menggunakan metode Iqra yakni metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca anak dimulai dari tahap yang sederhana sampai tahap yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di Desa Aek Botik selama ini kurang efektif dan efisien karena waktu belajarnya hanya mencapai satu jam, sedangkan anak-anak yang diajari sekitar 50 orang.¹²

Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dalam pelaksanaan ibadah shalat. Karena pada

¹²Observasi, di Desa Aek Botik pada tanggal 15 Mei 2020.

dasarnya Al-qur'an adalah kunci untuk mengerjakan shalat, dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal di akhirat nanti.¹³

Oleh karena itu kemampuan baca Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan masyarakat muslim, jadi tidak ada tawaran bagi setiap muslim untuk tidak dapat membaca Al-Qur'an meskipun dengan kemampuan yang rendah. Dalam hal ini, insan yang pandai membaca Al-Qur'an dibutuhkan ilmunya agar mengajarkan Al-Qur'an kepada orang yang belum pandai membacanya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Isra ayat 106 sebagai berikut:


 وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: "Dan Al-Qur'an (Kami turunkan) berangsur-berangsur agar engkau (Muhammad) membacakannya, kepada manusia perlahan-lahan dan Kami menurunkannya secara bertahap."¹⁴

Ayat diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan maksud agar diajarkan kepada manusia sepanjang zaman kapanpun dan dimanapun. Anak-anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini juga berhak mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari orang dewasa.

Melihat kondisi yang demikian hal inilah yang menjadi motivasi utama peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan**

¹³Muhammad Fahd Ats- Tsuwani, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang di Cintai* (Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005), hlm. 34

¹⁴Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 293

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka difokuskan masalah yang akan diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). secara etimologi, peranan berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹⁵
2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti dipendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/moshola, dirumah dan sebagainya. menurut tradisional guru adalah yang berdiri di depan

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 667

kelas yang menyampaikan ilmu pengetahuan.¹⁶Guru yang adalah yang membimbing, mengarahkan anak di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.

3. Guru Baca Tulis Al-Qur'an berarti mengkaji suatu bacaan, tidak hanya sekedar membaca seperti yang diketahui secara umum bahwa, yang dimaksud mengkaji yaitu membaca Kitab Suci Al-Qur'an tanpa mempelajari apa maksud atau makna dari ayat-ayat kitab suci Al-Qur'an sebagaimana pedoman hidup ummat Islam di seluruh jagat raya ini.¹⁷

Adapun yang dimaksud Peranan Guru Baca Tulis Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan dan keaktifan guru tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

4. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.¹⁸

¹⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

¹⁷Ja'far Subhani, *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an*, Terjemahan. Moh. Naufal (Jakarta: Pustaka Setia, 2006), hlm. 19

¹⁸Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

5. Anak adalah perhiasan dunia dan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Karena anak merupakan aset masa depan yang dapat menjadi generasi yang diridhai Allah SWT dan mampu memimpin warna kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW.¹⁹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara?
2. Apa metode yang digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara?
3. Apa kendala yang dihadapi Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae kab. Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.

¹⁹Al- Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pengetahuan tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap masyarakat yang terkhususnya anak-anak. Dan juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi para guru baca tulis Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman dan referensi untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan baik sesuai yang telah yang diharapkan bersama.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

- 1) Dapat membantu guru mengimplementasikan pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan keadaan dan kondisi ataupun yg dibutuhkan oleh anak/ siswa.
- 2) Sebagai informasi tentang peranan pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an bagi anak ataupun siswa yang diajarinya.

- b. Bagi orang tua

Dapat dijadikan sebagai acuan peningkatan mutu dan kualitas dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Berguna untuk menambah wawasan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pedoman dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

d. Bagi peneliti

- 1) Salah satu syarat pendidikan mendapatkan gelar sarjana.
- 2) Sebagai wahana dalam pengembangan diri.
- 3) Semakin menambah wawasan di bidang pendidikan khususnya tentang pendidikan baca tulis Al-Qur'an
- 4) Berguna untuk peneliti lain sebagai sumber rujukan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan, penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka sebagai acuan dalam penelitian yang terdiri dari peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik kec. Pahae Jae kab. Tapanuli Utara, dan kendala- kendala guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik kec. Pahae Jae kab. Tapanuli Utara, serta kajian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III metodologi penelitian, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan teknik ,menjamin keabsahan data.

BAB IV menguraikan tentang gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushola, di rumah dan sebagainya. Menurut pandangan tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan mulia dihadapan tuhan dan dihadapan manusia, jadi kerjakanlah pekerjaan guru dengan penuh tanggung jawab dan jangan semata-mata mengejar materi (gaji) relakan hidup ini untuk mengabdikan kepada tuhan dan manusia.

Selanjutnya dalam proses pendidikan selain peserta didik juga diharapkan peranan penting dari Guru. Guru adalah ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan juga merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran sebab gurulah yang akan mengatasinya menghantarkan siswa-siswanya ke arah tujuan pendidikan dalam pengajaran seperti yang telah ditetapkan di dalam kurikulum. Guru adalah pendidik dengan indikator utama sebagai berikut: mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, dan melatih.

Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah “upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.”²⁰

Dalam pandangan imam Al- Ghazali guru adalah seseorang yang memberikan apapun yang bagus, positif, kreatif, atau bersifat membangun kepada manusia yang sangat menginginkan, di dalam tingkat kehidupan yang manapun, dengan jalan apapun, tanpa mengharapkan apa-apa.²¹

Istilah guru Baca Tulis Al-Qur’an\ ngaji yang kita dengar di masyarakat pada umumnya adalah seseorang yang bisa memberikan pelajaran agama dan identik adalah seorang tokoh masyarakat yang berjuang dengan ikhlas untuk mengamalkan ilmu, tanpa mengharap imbalan apapun.

Guru Baca Tulis Al-Qur’an adalah profesi mulia yang mengemban misi agung dalam menyebar luaskan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia akhirat. Karena itu Ja’farsubhani dengan tegas menyatakan bahwa jatuh banggunya umat Islam pada dasarnya sangat ditentukan oleh optimal tidaknya mereka mengamalkan kitab sucinya tersebut. Al- Qur’an bagi

²⁰Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV MisakaGaliza), hlm. 93

²¹Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhal Walad* (Kairo: Darul Ikhsan), hlm. 94

umat Islam adalah petunjuk dan terapi kehidupan serta sumber konsep atas segala hal.²²

Dalam pandangan Muhaimin, guru ngaji yang baik adalah mereka yang memiliki kecakapan, keterampilan dan keahlian khusus sehingga mampu melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sebagai guru mengaji secara optimal.²³

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru Baca Tulis Al-Qur'an dapat disebut berhasil apabila mampu melibatkan secara aktif sebagian besar santrinya dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru mengaji dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran yang dilakukannya mampu mengembangkan kreatifitas para anak sekaligus mampu memberikan perilaku pada sebagian besar kearah yang lebih baik.

Dengan demikian guru ngaji\ Baca Tulis Al-Qur'an yang baik adalah bukan saja yang menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an dengan baik tetapi juga menguasai berbagai macam strategi pembelajaran dan mampu menerapkannya secara variatif.

b. Karakteristik Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Seorang Guru Baca Tulis Al-Qur'an\ ngaji harus memiliki karakteristik ideal anatara lain:

- 1) Beragama Islam
- 2) Beriman kepada Allah
- 3) Berakhlak mulia

²²Ja'farSubhani, *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an, Terjemahan Moh. Naufal (...)*, hlm.

²³Muhaimin, MA. *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 87

- 4) Ikhlas dan bersih dari sifat yang buruk.
- 5) Memiliki sifat yang sabar
- 6) Harus bisa adil. Adil berarti harus bisa menempatkan sesuatu sebagaimana seharusnya atau sepatutnya.
- 7) Seorang guru baca tulis Al-Qur'an juga harus memiliki kriteria yang bijaksana, karena sifat bijaksana itu bisa merasuk ke dalam pemikiran, sikap, dan perilaku sehari-hari.²⁴
- 8) Mempunyai wawasan luas keislaman yang luas khususnya bidang Ulumul Qur'an.
- 9) Keilmuannya sangat luas, terutama ilmu keagamaan dan Al-Qur'an dan Hadist
- 10) Senantiasa berfikir objektif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.
- 11) Mampu merubah sikap para anak-anak yang dididiknya ke arah yang lebih baik dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁵

c. Fungsi Guru Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.²⁶

Fungsi guru Baca Tulis Qur'an yaitu antara lain:

- 1) Guru Baca Tulis Qur'an sebagai salah satu peletak dasar dari akhlak seseorang
- 2) Berfungsi sebagai mempersiapkan seorang anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak-anak, karena masa kanak-kanak merupakan dan mudah berubah. Motivasinya seperti materi dan psikologis.
- 4) Menjadi seorang yang membimbing anak dalam mengajarkan Al-Qur'an

²⁴Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Press, 2007), hlm. 204

²⁵Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009), hlm. 25

²⁶Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur'an ...* hlm. 25

- 5) Mengayomi para anak-anak yang menjadi seorang yang di didiknya.
- 6) Berfungsi juga untuk menjadikan seseorang anak itu menjadi seseorang yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.²⁷

d. Tugas Guru Baca Tulis Qur'an

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.²⁸

Adapun tugas seorang guru dalam Baca Tulis Qur'an\ ngaji adalah:

- 1) Mengajarkan pengucapan huruf-huruf Hijaiyah yang benar atau yang lebih dikenal dengan makharijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf.
- 2) Mengajarkan tentang panjang pendek bacaan.
- 3) Sebagai seorang guru sosok panutan (uswatunhasanah) yang memiliki nilai moral dan agama yang baik.
- 4) Sebagai pembimbing dan mengayomi anak didiknya dalam kehidupan yang lebih baik dan lebih tanggung jawab dan berakhlak mulia.
- 5) Berperan juga sebagai panutan bagi anak didiknya yang mana dapat memberikan potret yang baik untuk menjadi lebih baik.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu daya yang ada pada diri manusia untuk melaksanakan suatu perbuatan atau aktifitas yang disertai dengan proses berfikir dengan maksud memahami yang

²⁷Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Islam* (Medan: Larispa, 2015), hlm. 1

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: RinekaCipta, 2000), hlm. 36-37

tersirat dalam hal yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an.²⁹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata baca memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang dibaca
- 3) Mengucapkan, mengetahui, dan meramalkan, serta memperhitungkan dan memahaminya.³⁰

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca Allah mengajarkan manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya, (Surat Al- 'Alaq 96:1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut bahwa mengandung arti dengan membaca Al-Qur'an manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Selanjutnya dalam proses membaca ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan sesuatu yang mesti ada yaitu membaca dan objek yang di baca. Objek bacaan inilah yang kemudian akan menjadikan si pembaca memperoleh pengetahuan baru dari bacaanya itu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dari tulis juga memiliki beberapa arti, antara lain:

- 1) Membuat huruf atau angka dengan menggunakan pena, pensil, kapur, dan sebagainya.
- 2) Melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.
- 3) Menggambar dan menulis.

Menulis juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk merekam ucapan manusia Bahasa baru, yakni Bahasa Tulisan.

²⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 15

³⁰TIM, *Kamus Besar Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 62

Secara terminologi Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah apabila membacanya.³¹

Secara istilah, Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya, dan tidak ada wahyu setelah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Al-Qur'an. Dan tidak ada kitab yang turun sesudahnya.³²

Berpijak pada pengertian di atas dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-perlahan."³³

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang

³¹Hasanuddin Ash-Shahih, *Membaca Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 14

³²Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Ciputat: Hijri Pustaka Utama, 2008), hlm. 7

³³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 574

ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang disampaikan. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat dilakukan baik oleh orangtua maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal Al-Qur'an dapat merupakan bentuk pemenuhan hak wiqayah terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, melalui malaikat jibril diturunkan secara berangsur-angsur dengan lafal dan maknanya dan membacanya termasuk ibadah. Adapun membaca dan memahami Al-Qur'an dengan tujuan menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan baca tuis dan memahami Al-Qur'an, dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT serta menjadi manusia yang mencintai Al-Qur'an.

b. Hukum Tajwid Membaca Al-Qur'an

1) Hukum nun mati & tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:

a) Idzhar

Idzhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu huruf halqi hukum bacaannya di sebut idzhar. Huruf halqi ada 6 yaitu:

ا ح خ ع غ ه

b) Idgham

Idgham artinya memasukkan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idghamyaitu: و م ن ي ر ل maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah mentasyidkan nun mati atau tanwin. Idgham terbagi 2: idghambigunnah dan idghambilagunnah.

(1)Idgham bigunnah Hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin kedalam huruf idgham bigunnah yaitu: و م ن ي ر L ketentuan bacaan idgham bigunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idzhar/jelas nun matinya.

(2)Idgham bilagunnah

Idgham bilagunnah artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilagunnah yaitu: ر ل

c) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (ب) maka bacaannya disebut iqlab.

Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu: ب

d) Ikhfa

Ikhfa artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

2) Hukum mim mati

Hukum mim mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. Mim mati atau mim sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka memiliki 3 hukum bacaan, yaitu:

a) Ikhfa syafawi

Ikhfa syafawi adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf mim. Hukum bacaan disebut ikhfasyafawi apabila mim mati atau mim sukun bertemu dengan huruf ba (ب). Adapun cara membacanya adalah dibunyikan samar-samar di bibir dan di dengungkan.

b) Idgham mimi

Hukum bacaan yang disebut dengan idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasdidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idghammutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).

c) Idzhar syafawi

Idzhar syafawiertinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idzharsyafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idzharsyafawi adalah 26 huruf yaitu:³⁴

ا ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك
ل ن و ء

3) Hukum Qalqalah

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf qalqalah ada lima yaitu:

ق ط ب ج د. qalqalah terbagi 2 yaitu:

³⁴Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim* (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2005), hlm. 90-92

- a) Qalqalah kubro(besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya.
- b) Qalqalah sughra (kecil) yaitu qalqalah apabila dia mati (sukun) ditengah suku kata. Atau dengan perkataan lain, tanda matinya itu menurut bawaan semula.³⁵

Mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an:

- a. Melafalkan bunyi huruf.
- b. Membaca kata perkata. Guru menyiapkan beberapa kata yang sudah dipelajari dan meminta siswa untuk membacanya.
- c. Membaca kalimat perkalimat. Guru menyiapkan beberapa kalimat yang sederhana maupun kalimat lengkap, kemudian guru meminta siswa untuk membacanya
- d. Membaca menyaring alinea dengan terputus. Membaca ini ditujukan untuk mengetahui siswa dalam kelancaran membacanya.

Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan atau dapat dikatakan membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh kesan yang hendaknya disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata-kata yang tampak itu dengan kemampuan melihat huruf-huruf dengan jelas

³⁵Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 51

c. Jenis –jenis Metode Membaca Al-Qur’an

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an seorang anak atau siswa diperlukan metode yang benar, salah satunya yaitu memilih metode yang benar dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an, dan untuk memudahkan siswa untuk mempelajari Al-Qur’an diantaranya, metode Sas, Iqro, Al-Barqi dan al-Barjanji, Al-Huda power.

1) Metode SAS

Metode SAS adalah metode yang dipergunakan dalam pendekatan struktural yaitu memegang prinsip utamanya menekankan keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan dan keterpaduan, keseluruhan lebih jauh dari jumlah bagian-bagian, yaitu belajar Al-Qur’an mulai dari keseluruhan. Kemudian kembali dengan berbagai konteks. Atau pada mula-mula manusia itu mengindra sesuatu dengan struktur utuh (global), dan beranjak pada pengindraan yang pokok-pokok.

Metode SAS ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a) Selain mengenal huruf perhuruf, anak juga terbiasa dengan huruf sambung. Karena memang dalam buku tersebut kepada murid pertama kali dikenalkan kalimat yang tertulis dalam huruf Arab yang tersambung.
- b) Semangat anak tinggi pada saat di ajar dengan menggunakan alat peraga.
- c) lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar siswa langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuan anak.³⁶

³⁶M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih* (Jakarta: Irsyad Baitul Salam, 1996), hlm. 82

Adapun yang menjadi kelemahan dari metode SAS ini diantaranya:

- a) Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain, keadaan tentu akan menyita waktu dan juga akan menambah beban guru.
- b) kurang alat peraga dirasakan sebagai sangat mengganggu dalam proses belajar.
- c) Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.³⁷

2) Metode Iqra

Metode Iqro adalah metode yang menekankan langsung pada latihan-latihan membaca Al-Qur'an. Anak didik dimulai dari tingkat tahap demi tahap yang sederhana sampai pada tahap yang sempurna nanti, dan buku Iqra ini terdiri dari 6 jilid dan metode Iqro ini bisa dipergunakan untuk segala umur mulai dari Tk sampai perguruan tinggi.

Kalau pelaksanaan metode Iqra anak didik langsung membacanya berulang-ulang tanpa diperkenalkan apa itu alif, ba, ta, dan dalam jilid semua bacaan menggunakan barus fathah atau sehingga semuanya berbunyi bacaan berakhiran.

Sedangkan prinsip-prinsip dan sifat metode Iqra ini terdiri dari empat macam tingkat pengenalan:

- a) Tariqotassautiyah (penguasaan atau pengenalan Bunyi).
- b) Tariqotattadrij (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit)
- c) Tariqotmuqoronah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki muqoranah yang sama.

³⁷Muhadjir Sultan, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 jam* (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm. 83

d) Tariqotlatifatilanhfal (pengenalan melalui latihan-latihan).

Sedangkan sifat Iqra dalah bacaannya tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah, anak didik langsung membaca buku Iqra di dalam metode ini anak yang dituntut aktif bukan guru.

Adapun kelebihan dari metode Iqra ini yaitu:

- a) Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi lambang huruf.
- b) Anak yang lancar/pandai akan lebih menyelesaikan jilidnya.
- c) Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan yang tertib.³⁸

Adapun kelemahan metode ini diantaranya:

- a) Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dikelas, murid dikelompokkan menurut jilid buku yang dikuasai murid.
- b) Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode

Iqra ini bukunya terdiri dari enam jilid, bisa untuk semua umur baik ia tingkat TK sampai perguruan tinggi, cara metode Iqra ini lebih umum dari metode-metode lainnya.

3) Metode Al-Banjari

Kelebihan metode Al-Banjari antara lain:

- a) Metode al-banjari mudah menjabarkannya, karena ada variasi bacaan, perubahan bunyi bacaan dan warna pada huruf yang penting.
- b) Metode al-banjari lebih menekankan pada faktor kemampuan membaca dan menulis.

Adapun kelemahan Al-Banjari yaitu:

- a) Metode al-banjari tidak dilengkapi dengan buku manual (buku pelaksanaan metode), nampaknya sulit berkembang.

³⁸M. H Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Doa* (Yogyakarta: Lintas Media, 1987), hlm. 17

b) Alokasi waktu metode al-banjari tidak sesuai dengan pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwasanya metode al-banjari dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-banjari tidak bisa dipakai untuk seumur umur, karena metode al-banjari tidak sesuai untuk murid di bawah umur.

4) Metode Al-Barqi

Metode Al-barqi adalah menggunakan metode semu SAS yaitu struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/ sukun.

a) Prinsip dasar metode al-Barqi

Metode Al-Barqi menggunakan metode semi sas, yang dimaksud dengan semi sas adalah kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati/sukun, seperti: jalasakataba, beberapa prinsip metode al-barqi, antara lain: kemampuan dalam memisah, memadu bunyi suara, huruf dan perkataan, dan diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah di ingat dalam bahasa Arab/indonesia.

b) Cara mengajar metode al-Barqi

- (1) Mengajar membaca al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa Arab, karena ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahasa Arab.
- (2) Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam
- (3) Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut. Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahasa tersebut.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode al-barqi diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah dapat di ingat baik dalam bahasa Arab/Indonesia.

5) Metode Amma

Metode Amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan dalam membaca Al-Qur'an, metode Amma lebih menekankan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman huruf hijaiyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.³⁹

6) Metode Al- Huda Fower

Metode Al-Huda Fower adalah salah satu metode terobosan yang jitu untuk membantu masyarakat, khususnya bagi orang-orang yang sibuk, serta bagi masyarakat yang ingin belajar Al-Qur'an secara mudah dan singkat. Metode Al-Huda Fower bertujuan untuk memberikan pedoman yang praktis dan mudah kepada seluruh lapisan masyarakat yang belum bisa menguasai baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan kepribadian atas masyarakat yang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an.⁴⁰

7) Metode Al-Hira

Metode ini ditemukan oleh Dr. Muhammad Roihan dan adapun metode al-Hira adalah metode yang mempelajari tentang tilawah al-Qur'an dengan rentang waktu yang lebih singkat dan dalam metode al-Hira ini agar anak dapat membaca al-Qur'an

³⁹Team Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur'an* (Metode Amma) (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. vi

⁴⁰M. Ashim Yahya, *5 jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* (Metode Al-Huda Fower), (Jakarta: Qultum Media, 2008), hlm. Vii

dalam tempo 24 jam, dan dalam menggunakan metode al-Hira ini adalah:

- a) Menggunakan sistem baca langsung, guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pengajaran ketiga belas, dan cara membacanya hurufnya dengan muqatt'ah.
- b) Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaknya diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
- c) Contoh-contoh yang dimuat dalam buku al-Hira, dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya lemah, perlu mengiraikan pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.

d. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun beberapa indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur'an meliputi:

- 1) Kelancaran dan Tartil dalam membaca Al-qur'an
- 2) Kesesuaian pelafalan huruf sesuai dengan makhrainya
- 3) Ketetapan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid
- 4) Dapat menguasai tajwid agar tidak terjadi atau terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an

e. Tujuan pengajaran Al-Qur'an

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad dalam bukunya ThuruquTa'lim Al-tarbiyah Al-Islamiyah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, dan kawan-kawan, menjelaskan tujuan mengajar al-qur'an sebagaimana di bawah ini:

- 1) Kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- 2) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan menenangkan jiwa.
- 3) Kesanggupan menerangkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari.
- 4) Kemampuan memperbaiki diri tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Memanifestasikan keindahan retorika dalam uslubal-Qur'an.
- 6) Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan al-Qur'an dalam jiwanya.

7) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari al-Qur'annul karim.⁴¹

f. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan manusia untuk mencapai kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Setiap muslim yang mempelajari Al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan cara bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an bagi setiap muslim. Apabila anak sudah berumur 7 tahun maka Rasulullah SAW memerintahkan para orang tua agar mengajari dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan ibadah shalat dan mulai untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁴²

عن عبد الله مسعود يقول قال رسول الله صل الله عليه
و سلم: قرا حرفا من كتب الله فله به حسنة بعشرا عمثا
لها لا اقول الم حرف ولكن الف حرف ولام حرف عن
وميم حرف فله به (رواه الترمذي)

Artinya "Kata Abdullah ibn Mas'ud, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).⁴³

⁴¹Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Belajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*(Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 29-33

⁴²Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbah Hukum Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 115

⁴³ (HR. At-Tirmidzi)

Sesuai dengan arti Al-Qur'an yang secara etimologi yang artinya bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Ada banyak keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya membaca Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang terbaik dan orang yang utama. Tidak ada manusia yang lebih baik dimuka bumi ini kecuali orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ
 بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ
 أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ
 وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat ini". (HR.-Bukhari).

2) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang sangat luar biasa. Apabila seseorang sudah merasakan kenikmatannya maka tidak akan pernah bosan dalam membacanya baik siang maupun malam. Keistimewaan di dunia adalah seperti dalam shalat. Orang yang paling pandai membaca Al-Qur'an, akan tetapi jika ada orang yang lebih hafal Al-Qur'an maka jelaslah bahwa merekalah yang akan lebih diutamakan, itulah salah satu contoh keistimewaan di dunia.⁴⁴

Adapun keistimewaan diakhirat adalah mereka yang akan menempati tempat yang tertinggi di surga, keistimewaan inilah yang sangat didambakan oleh setiap hamba, yang tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya. Jalan yang dapat ditempuh oleh hambanya adalah dengan membaca dan juga mengamalkan isi kandungannya, lebih diutamakan juga bagi mereka yang menghafalkannya.

3) Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan makan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mendapat

⁴⁴Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbah Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 116

derajat yang tinggi baik disisi Allah SWT maupun disisi manusia.

4) Bersama Malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, maka orang tersebut akan bersama malaikat yang muia derajatnya.

5) Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, dalam satu huruf akan diberi sebanyak sepuluh kebaikan.

عن عبد الله مسعود يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
 قرا حرفا من كتاب الله فله به حسنة بعشرا عمثا لها لا اقول الم
 حرف ولكن الف حرف ولام حرف عن وميم حرف فله به (رواه
 الترمذي)

Artinya "Kata Abdullah ibnMas'ud, Rasulullah shallahu alaihi wasallam bersabda, "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf," (HR. At-Tirmidzi).

6) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan menghafal atau melihat mushaf maka akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya, bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Orang yang tidak membaca Al-

Qur'an akan terjadi kekosongan jiwa, tidak ada zikir kepada Allah SWT dan kotor berdebu hatinya, maka akan membuatnya sesat dari jalan Allah SWT.

عن عبدالله بن مسعود يقول: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن الف حرف والام حرف وم حرف

Artinya: "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemiliknya (pembacanya, pengamal)-nya," (HR. Ahmad).

g. Adab membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita harus mempunyai adap dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana kita ketahui salah satu hal yang nanti akan menaungi kita di hari kiamat adalah bacaan Al-Qur'an kita, semakin banyak kita membaca Al-Qur'an semakin kuat juga naungannya nanti kelak di hari kiamat nanti. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang merupakan wahyu dari sang Maha Pencipta yaitu Allah SWT.

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa adab bagi yang membacanya, adab-adab tersebut sudah diatur dengan sebaik mungkin sebagai tanda penghormatan dan keagungan dari Al-Qur'an, setiap manusia harus memiliki pedoman hidup

beserta pegangannya, yaitu kepada Al-Qur'an. Adapun beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Hendaklah membacanya dengan bacaan yang betul sesuai dengan hukum tajwid, sesuai dengan peringatan (perintah) Tuhan dalam Al-Qur'an.
- 2) Jika mengetahui akan maknanya, maka hendaklah di"renung" dengan sepenuh hati. Yang demikian supaya betul-betul memahami akan makna-maknanya yang halus dan dalam.
- 3) Sewaktu hendak membaca Al-Qur'an, hendaklah periksa kebersihan mulut terlebih dahulu.
- 4) Akan lebih baik apabila membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci atau berwudhu.
- 5) Apabila terpaksa keluar angin (kentut), maka berhentilah membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebentar sampai selesai keluarnya. Apabila sudah selesai barulah dimulai kembali membacanya.
- 6) Janganlah membaca Al-Qur'anditempat yang kotor atau tempat yang hina.
- 7) Dan tidak boleh juga membaca Al-Qur'an di tempat yang hiruk-pikuk, seperti di pasar, di tempat orang bermain-main, dan lainnya. Karena itu akan membuat orang yang membaca Al-Qur'an tidak tulusikhlas dan juga tidak akan mendapatkan penghargaan.
- 8) Jangan sesekali ketika membaca Al-Qur'an di campuri dengan berkata-kata yang lain atau ketawa-ketawa, karena yang demikian amatlah janggal dan terlarang adanya.
- 9) Ketika membaca Al-Qur'an hendaklah duduk dengan tenang, jangan banyak goyang seolah-olah sedang bermain-main. Dan lebih baik ketika membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, kecuali ada yang menghalanginya.
- 10) Tiap-tiap memulai pembacaan Al-Qur'an hendaklah didahului dengan membaca A'UDZU BILLAHI MINASYSAITHANI-RAJIM, sesuai dengan perintah yang ada dalam Al-Qur'an.⁴⁵

h. Manfaat Al-Qur'an bagi Manusia

Sebagian besar masyarakat zaman sekarang ini memperlakukan Al-Qur'an tidak sesuai dengan tujuan

⁴⁵Choirddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Depok: GEMA INSANI, 2005), hlm. 17

penurunan Al-Qur'an yang sebenarnya. Sebagian ada yang menjadikan Al- Qur'an sebagai jimat yang dianggap sebagai penangkal makhluk jahat, kemudian ada juga yang menjadikan Al-Qur'an sebagai Isim yaitu untuk menentukan keberuntungan seseorang. Hal ini merupakan kekeliruan yang besar bagi umat Islam, yang akibatnya itu adalah umat Islam tidak akan mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya Al-Qur'an.

Beberapa manfaat Al-Qur'an bagi manusia antara lain:

- 1) Membaca Al-Qur'an dapat menuntun kita kejalan yang benar, kebaikan, dan keselamatan.
 - 2) Membaca Al-Qur'an dapat melembutkan hati.
 - 3) Mambaca Al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tentram.
 - 4) Membaca Al-Qur'an juga akan melimpahkan rahmat dan penawar bagi segala penyakit.
 - 5) Dengan membaca Al-Qur'an Allah SWT akan memberikan pahala yang berlimpat ganda.
 - 6) Membaca Al-Qur'an maka Allah akan menolong kita dari kerugian dan Allah akan menambahkan karunia-Nya dan syafaatnya bagi akhirat kita.
 - 7) Dengan membaca Al-Qur'an maka Allah akan mengeluarkan kita dari kegelapan.
 - 8) Membaca Al-Qur'an merupakan bukti kecintaan kita kepada Allah SWT dan Rasul-Nya
 - 9) Dengan membaca Al-Qur'an kita bisa mengetahui kisah-kisah dari Nabi dan Rasul Allah SWT.
 - 10) Membaca Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kita untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁴⁶
3. Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

Qur'an Anak

Tugas guru agama yaitu mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar dapat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti

⁴⁶Manna Khalil Al-Quttan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2005), hlm. 260

yang baik, taat, dan berakhlakul karimah. Selain dari orang tua yang berperan penting dan sangat berpengaruh dalam mengajarkan Al-Qur'an, Guru mengaji dan guru baca tulis Al-Qur'an juga dapat memberi pengaruh juga terhadap anak dalam mengajar Al-Qur'an.⁴⁷

Adapun peran orang tua dan guru mengajidalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, antara lain yaitu:

a. Membimbing dan memberikan Pengawasan dalam Mengajarkan Al-Qur'an
Bimbingan dan pengawasan sangat diperlukan sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak harus di awasi dengan baik. Bimbingan diberikan kepada anak yang kemampuannya masih di bawah rata-rata, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam memahami dan mengembangkan sikap dan juga kebiasaan belajar yang baik.⁴⁸

b. Menanamkan rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur'an

Kecintaan terhadap Al-Qur'an akan meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Dan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an seorang guru mengaji bisa juga melakukannya dengan dialog dan mengajak para anak untuk berfikir tentang kandungan Al-Qur'an sehingga tumbuh rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁴⁹

⁴⁷Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 71

⁴⁸Syarifudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006), hlm. 148

⁴⁹Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Mengarahkan Anak hafal Al-Qur'an* (Surakarta: Samudra, 2009), hlm. 109-113

c. Memberikan Motivasi Kepada Anak

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat labil, naik turun dan mudah berubah. Sedangkan masa kini dapat dikatakan masa yang penting bagi warna hidup seseorang kelak, agar anak dapat tekun, rajin, dan disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Maka sebagai orang yang lebih tua harus melakukan pembiasaan tentang Al-Qur'an, karena sifat anak masih labil maka orang tua harus memberikan motivasi secara terus menerus.⁵⁰

4. Kendala- Kendala Yang Dihadapi oleh Guru Mengaji Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak

Beberapa kendala yang dihadapi guru baca tulis Al-Qur'an dalam membimbing anak-anak yang diekspresikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak antara lain:

- a. Salah satu kendala yg dihadapi oleh seorang guru baca tulis Al-Qur'an\ ngaji dalam pengajian Al-Qur'an pada anak yaitu kurangnya perhatian orang tua dalam rumah.
- b. Kesibukan orang tua juga salah satu kendala bagi guru ngaji dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- c. Tidak adanya kurikulum dalam pengajaran Al-Qur'an tersebut. Mungkin itu menjadi salah satu kendala yg dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an.
- d. Bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang pada anak merupakan salah satu kendala bagi seorang guru tersebut dalam pengajaran Al-Qur'an.
- e. Kurangnya bimbingan dari orang tua dalam rumah yg membuat anak tersebut kurang pengajaran Al-Qur'an tersebut.
- f. Waktu yang kurang signifikan juga salah satu menjadi kendala bagi guru mengaji dalam pengajaran Al-Qur'an.
- g. Faktor Lingkungan juga salah satu kendala bagi anak yang ingin belajar Al-Qur'an yaitu karena adanya faktor dari dalam dan luar.

⁵⁰Suharsono, *Mencerdaskan Anak* (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm. 194

Kesibukan orang tua juga menjadi kendala dalam membimbing dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an di rumah, kurangnya perhatian dan dorongan pada anak di rumah, hal tersebut menjadi kendala dan hambatan pada anak dalam mengikuti proses belajar membaca Al-Qur'an anak di tempat pengajian.

Kurangnya bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis oleh guru mengaji pada anak di tempat pengajian tersebut, yaitu yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan dan pengajaran ulang di tempat pengajian tersebut akan menghambat dan menjadi kendala bagi anak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sehingga hal tersebut menghambat jalannya proses belajar mengaji di tempat pengajian tersebut.

A. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh HABIBI NUR dengan judul skripsi "Peranan Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Kelas VII MTsAttaqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Anak di Mts Attaqwa kota Bekasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh RABI'ATUL ADAWIYAH SIREGAR dengan judul skripsi "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs N

Goden. Penelitian ini salah satu cara yang dilakukan untuk menambah informasi dalam mengetahui peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs N Goden.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Hamzah dengan judul skripsi: "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur'an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru baca tulis Al-Qur'an (BTA) dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu di desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara yang terletak di jalan lintas Sipirok-Tarutungkm 32 Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai November 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang peranan guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik Kecamatan Pahae jae Kabupaten Tapanuli Utara. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Metode ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁵¹

⁵¹Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

C. Latar dan Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadisubjek ataupun orang-orang dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek utama dari penelitian ini adalah para guru mengaji Al-Qur'an yang ada di desa Aek Botik Kec. PahaeJae Kab. Tapanuli Utara.

Adapun jumlah guru mengaji\ baca tulis Al-Qur'an desa Aek botik adalah 4 orang. 1 laki dan 2 perempuan.

2. Informan pendukung dari penelitian ini yaitu terdiri dari tokoh agama dan kepala desa.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada sipengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mengaji Al-Qur'an di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara yang berjumlah 4 orang. 1 laki-laki dan 2 perempuan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sebagai sumber data pelengkap atau penopang dalam penelitian ini yang diperoleh dari tokoh agama, ataupun juga kepala desa, orang tua, dan alim ulama.

Sugiyono mengemukakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data. Misalnya data yang diberikan melalui orang lain ataupun lewat dokumen. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam menyusun laporan penelitian ini, maka peneliti harus dapat menggunakan beberapa teknik pengumpulan data primer (data asli) antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan, tidak ikut dalam penelitian.⁵³

Observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada tempat penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati tentang bagaimana peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa Aek Botik Kec. PahaeJae Kab. Tapanuli Utara.

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

⁵³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), cet, 7 hlm. 220

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban pertanyaan dari pewawancara dengan maksud tertentu.⁵⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data dapat diambil dari teknik trigulasi. Teknik trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trigulasi yang banyak digunakan adalah pemekrisaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai melalui jalan:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa saja yang dikatan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi, orang yang berada, dan juga orang pemerintahan.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah diperoleh, maka penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang paling penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuat data yang tidak diperlukan. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang tidak jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam langkah ini, penyajian data dilakukan dengan cara memisahkan pola yang berbeda sesuai dengan jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah untuk dipahami.⁵⁵

3. Penarikan Kesimpulan dan Varification (*Conclusion Drawing and Varificatin*)

Langkah yang ketiga dalam analisis kualitatif ini yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, kan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi, jika didukung dengan bukti yang kuat atau bukti yang valid, maka akan menjadi kesimpulan yang kredibel.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka, 2015), hlm. 201

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Aek Botik

Desa Aek Botik adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Pahae Jae. Desa ini terletak di jalan lintas Sipirok-Tarutung km 32 Sumatera Utara. Untuk mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah batas-batas wilayah desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Sebelah Timur berbatasan dengan Dolok Saut.

Sebelah Barat berbatasan dengan janjiangkola.

Sebelah Utara berbatasan dengan Aek Bulu.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Sirihit-Sirihit.

Desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae ini terdiri dari dataran rendah dan bergunung-gunung, karena itu sebagian besar areal desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae terdiri dari perkebunan-persawahan, perladangan, fasilitas umum lainnya.

Berdasarkan data penduduk desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae seluruhnya terdapat 1650 keluarga.⁵⁶

Dari data yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa penduduk desa Aek Botik adalah Mayoritas beragama Islam.

⁵⁶ Syaiful Pakpahan, *Kepala Desa*, wawancara di Aek Botik, Tanggal 22 Oktober 2020

2. Keadaan Anak dalam Keluarga di Desa Aek Botik

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Soptu Panjaitan yaitu salah satu orangtua Anak mengatakan bahwa:

“ Anak adalah merupakan amanah yang di anugraahkan kepada orangtua. Faktor anak yang mempengaruhi pelaksanaan proses pendidikan agama anak adalah adanya perhatian orangtua dan minat anak terhadap pendidikan agama terutama pendidikan tentang ilmu Al-Qur’an”.⁵⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan bapak Gusar Panggabean mengatakan bahwa:

“Anak juga sebuah anugerah dan sebagai permata bagi orangtua, permata hati, buah cinta dan juga sebuah harta yang paling berharga untuk penerus generasi dan penerus keturunan untuk kehidupannya selanjutnya. Dimana anak disini sangat diharapkan oleh orangtua siapapun, dan kehidupan berkeluarga dan suami istri tak akan indah jika tak mempunyai sebuah permata hati (anak). Karena anak itu ialah sebuah rezeki untuk sebuah pasangan atau bahkan keluarga”.⁵⁸

Sehubungan dengan itu jumlah anak yang ada di Desa ini adalah berjumlah 130 orang yang terdiri dari 75 orang perempuan dan 55 orang laki-laki. Umur 6 tahun 25 orang, umur 7 tahun 15 orang, umur 8 tahun 12 orang, umur 9 tahun 12 orang, umur 10 tahun 25 orang, umur 11 tahun 16 orang, umur 12 tahun 25 orang. Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel berikut:

⁵⁷ Soptu Panjaitan, *Orang Tua Anak*, wawancara di Aek Botik, Tanggal 23 Oktober 2020

⁵⁸ Gusar Panggabean, *Orangtua Anak*, wawancara Tanggal 23 Oktober 2020

Tabel 1
Data Santri
Di Desa Aek Botik

No	Umur	Ket	Kelas	Al-Qur'an
1	6 Tahun	25 Orang	Satu	Iqra
2	7 Tahun	15 Orang	Dua	Iqra
3	8 Tahun	12 Orang	Tiga	Iqra
4	9 Tahun	12 Orang	Empat	Iqra
5	10 Tahun	25 Orang	Lima	Al-Qur'an
6	11 Tahun	16 Orang	Enam	Al-Qur'an
7	12 Tahun	25 Orang	Tujuh	Al-Qur'an
	Jumlah	130 Orang		

Sumber Data Administrasi Belajar Mengaji

Dari data yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa anak-anak yang berusia 6-12 tahun begitu semangat dalam mengikuti proses pendidikan khususnya pendidikan dalam hal agama, seperti pendidikan dalam hak Baca Tulis Al-Qur'an atau yang lebih kita kenal bahwa bahasa lebih tenarnya yaitu belajar mengaji. Walaupun diantara orang ini kadang ada yang berhenti mengikuti pengajian tanpa menamatkan kajiannya, seperti dalam hal baca tulis Al-Qur'an.

3. Keadaan Orang Tua, dan Guru Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Aek Botik.

Orang tua merupakan pendidik paling utama bagi anak-anaknya dalam keluarga, dan begitupun dengan guru mengaji atau sama halnya dengan guru Baca Tulis al-Qur'an. Sebaagi orang tua, ia harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai multifungsi dalam keluarga, karena orangtua di samping mencari nafkah untuk kebutuhsn hidup, orangtua juga wajib memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak-anak nya.

Begitu juga dengan Guru Baca Tulis Al-Qur'an/mengaji juga salah satu pendidik bagi anak, Yaitu pendidik dalam luar rumah. Pendidik dalam hal tentang pengajaran ilmu tentang Al-Qur'an yaitu pendidik dalam mengajari membaca , menulis dan sebagainya.

Hal itu bisa dilakukan melalui cara ataupun metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa si anak tentunya dengan memberikan pendidikan dan pengajaran tentang isi Al-Qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

Dalam rangka meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara peran para guru mengaji atau para guru baca tulis Al-Qur'an sangat menentukan, karena para guru baca tulis Al-Qur'an merupakan orang tua yang kedua yang ditiru para anak murid/anak didik. Maka dari itu, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran para guru baca tulis Al-Qur'an/ mengaji, adapun dalam pemberian materi baca tulis Al-Qur'an terhadap anak didik yang terdapat beberapa ragam jenis anak. Anak didik memiliki tingkatan dalam menerima materi baca tulis Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, hal ini tergantung kepada anak itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli utara terdapat 4 orang guru baca tulis Al-Qur;an yaitu 1 laki-laki dan 3 perempuan, untuk lebih jelasnya yaitu dapat kita lihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Guru Mengaji Di desa
Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Asril Dame Pasaribu	Laki-laki	33 Tahun
2	Tetty Khairani Siregar	Perempuan	41 Tahun
3	Tride Mutiara rambe	Perempuan	40 Tahun
4	Syamsinar Pasaribu	Perempuan	33 Tahun

Sumber Data Administrasi Mengaji Di Mesjid As-Salam
Aek Botik

Dari data yang dikemukakan di atas maka dapat diketahui bahwa para guru baca tulis Al-Qur'an begitu semangat dan berpartisipasi dalam memberikan pengajaran atau memberikan pengetahuan tentang Al-Qur'an baik seperti membaca, menulis, dan memberikan pengajaran-pengajaran lainnya yang berbaur pendidikan Agama.⁵⁹

Adapun alur proses Pengajian anak-anak di Mesjid As-Salam di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab.tapanuli Utara adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan di buka dengan salam dan doa.
- b. Secara bersama-sama membaca doa sehari-hari atau surat pendek
- c. Kemudian membaca bersama bacaan yang akan di baca
- d. Kemudian privat , yaitu guru menyuruh anak muridnya membuka bacaan dia yang menjadi kajian dia tersebut , sembari itu guru juga

⁵⁹ Hasil Obsevasi di Desa aek Botik pada tanggal 23 Oktober 2020

memperhatikan anak muridnya yang akan membaca satu persatu ke hadapannya.

- e. Dan kemudian bagi masing-masing anak diwajibkan mengulang lagi bacaannya di rumah .
- f. Kemudian ditutup dengan membaca doa dan salam.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan salah satu guru mengaji di Desa Aek Botik Tetty Khairani Siregar mengatakan bahwa:

“ Peranan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an anak ialah menjadikan seorang anak yang aktif dalam proses belajar mengaji tersebut yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan yang berbaur dengan ilmu keagamaan seperti belajar tentang akhlak, Asmaul Husna, kisah para Nabi, dan lainnya. Contohnya setelah guru memberikan ilmu kepada anak-anak tersebut lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tuntas dengan tujuan untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pengajian tersebut”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Asril Pasaribu juga mengatakan bahwa:

“Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam proses pengajaran adalah salah satu peranan guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak. Ketika belajar mengaji kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi sekaligus meningkatkan kemampuan seorang anak muridnya dalam mengaji tersebut. Apabila seorang guru tersebut tidak antusias dan semangat dalam proses pengajaran maka proses mengaji itu akan terasa bosan dan tidak menjadi efektif. Untuk itu seorang guru harus tampil menarik, percaya diri, dan selalu tampil lebih baik.”⁶¹

Dan kemudian memberikan Reward atau penghargaan. Tetty

Khairani Siregar menuturkan:

⁶⁰ Tetty Khairani Siregar, *Guru Baca Tulis Al-Qur’an*, wawancara di Aek Botik, Tanggal 28 Oktober 2020

⁶¹ Asril Pasaribu, *Guru Baca Tulis Al-Qur’an*, wawancara di Aek Botik, Tanggal 24 Oktober 2020

“Bahwa memberikan Rewadr atau penghargaan yaitu berupa hadiah, pujian, nilai, dan sebagainya agar maksud anak murid tersebut termotivasi belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.”⁶²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Tride Mutiara Rambe mengatakan bahwa:

“Dalam pengajian ini, guru memberikan pengajaran yaitu setelah santri selesai shalat maghrib sampai tiba isya, yaitu kurang lebih satu jam. Dan di siang hari juga ada juga pengajian yang dinamakan dengan (Taman Pendidikan Al-Qur’an) TPQ yaitu yang namanya Syifa An-Nasir. Yaitu yg dimulai dari jam 13:30- 17:10 WIB yaitu kurang lebih dari 3 jam.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru mengaji dan bahkan orangtua di desa ini, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak di Desa Aek Botik yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak di Desa Aek Botik yaitu:
 - 1) Adanya Waktu yang Tersedia
 - 2) Adanya Fasilitas dan Lembaga Pendidikan Islam di Lingkungan
 - 3) Kesadaran dan Keuletan Orangtua dalam Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur’an atau Pengajian
 - 4) Lingkungan Masyarakat yang Agamis
- b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak adalah sebagai berikut:

⁶² Tetty Khairani Siregar, *Guru Baca Tulis Al-Qur’an*, wawancara di Aek Botik, Tanggal 28 Oktober 2020

⁶³ Tride Mutiara Rambe, *Guru Baca Tulis Al-Qur’an*, Wawancara di Aek Botik, Tanggal 30 Oktober 2020

1) Situasi dan Lingkungan Hidup

Situasi dan lingkungan hidup di desa Aek Botik tersebut yaitu memiliki banyak penduduk sehingga tidak jauh dari keramaian dan termasuk juga desayang damai, lingkungan di desa ini juga tidak jauh dari lingkungan yang bersih dan juga saling membantu dan menolong satu sama lain.

2) Faktor Media

Perkembangan teknologi sangat pesat saat ini, diantaranya adanya warnet yang menyediakan beragam macam game yang menarik perhatian anak-anak. Hal ini membuat anak lalai akan kegiatan sehari-harinya yaitu menghadiri pengajian .

3) Sikap Apatis Orang tua.

Beberapa orang tua di desa ini memiliki sikap apatis terhadap anak yaitu sikap yang tidak peduli terhadap aspek-aspek penting di dalam kehidupan anak, seperti aspek emosional, fisik, serta kehidupan sosial dan termasuk juga tentang pendidikan atau pengetahuan anak yaitu dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

4) Minimnya Pengetahuan Agama Orang Tua

Minimnya pengetahuan agama orang tua juga salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan pengetahuan seorang anak. Salah satunya pengetahuan tentang Al-Qur'an, yang membuat seorang anak memiliki sedikit ilmu

pengetahuan tentang Al-Qur'an sehingga menyebabkan minimnya kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an.

5) Kesibukan Orang Tua

Kesibukan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat baca tulis Al-Qur'an anak di Desa Aek Botik. Kesibukan ini diakibatkan oleh kondisi hidup yang ekonomi masyarakat yang masih jauh dari kata berkecukupan atau miskin. Hal ini mengakibatkan waktu orang tua tersita di lahan-lahan pertanian, kondisi inilah yang mengakibatkan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru mengaji yaitu Asril Pasaribu menuturkan bahwa:

“Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak untuk menghindari faktor penghambat, bahwa pendidikan anak pada usia dini sangatlah diperlukan atau dibutuhkan terutama pendidikan dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Maka dari itu, kepada para orangtua sangatlah dibutuhkan perhatian dan bimbingan kepada anak dalam hal pengajaran pendidikan terutama tentang Al-Qur'an. Dan anak-anak juga diawasi atau selalu di pantau dalam penggunaan media teknologi yang akan membuat seorang anak itu terfokus pada teknologi tersebut. Yang terpenting adalah bagaimana pendidikan dan pengajaran kepada anak dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk membantu guru mengaji atau guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik ini. Memotivasi anak dalam proses memberikan pengajaran adalah salah satu hal yang harus dan yang tak pernah guru lewatkan dalam mengajari atau mendidik seorang anak. Misalnya motivasi berupa memberikan pujian dengan hal yang membuat dia dapat merasakan kegembiraan, contohnya dalam

pengetahuan yg dia miliki dan juga motivasi dalam hal memberikan dia cerita-cerita atau kisah-kisah atau teladan yang baik, walaupun kadang dalam penyampaian motivasi tersebut tidak semua anak yang mendengarkan dengan baik. Karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter setiap anak itu berbeda-beda.”⁶⁴

Dari beberapa uraian di atas jelas bagi kita bahwa peran guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an anak sangatlah penting, apabila guru mengaji tidak ikut serta maka anak-anak akan banyak yg memiliki minim pengetahuannya tentang Al-Qur’an. Maka dari itu peranan guru baca tulis Al-Qur’an sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak yang tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak.

2. Metode yang digunakan Guru Baca Tulis Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

Metode merupakan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, karena metode dalam pembelajaran itu banyak tinggal gurulah yang akan memilihnya metode mana yang tepat diterapkan bagi pengajaran tersebut.

⁶⁴ Asril Pasaribu, *Guru Baca Tulis Al-Qur’an*, Wawancara di Aek Botik, Tanggal 24 Oktober 2020

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru baca tulis Al-Qur'an bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah ada tiga metode yaitu metode iqra, metode amma, dan metode Imlak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Asril Pasaribu menuturkan bahwa:

“Metode Iqra merupakan salah satu metode yang digunakan di dalam Pengajian tersebut, karena metode ini memiliki ciri khas tertentu seperti metode ini dengan mudah bagi anak-anak untuk belajar, membaca dan juga menulis Al-Qur'an. Oleh sebab ini metode ini sangat membantu siswa pada saat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan menggunakan metode Iqra' ini sudah sering digunakan saat proses baca tulis Al-Quran. Dengan demikian metode Iqra' ini sebagian anak mudah mulai memahami bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁶⁵

Hal ini dilihat ketika anak dalam proses pembelajaran atau proses pengajian sudah ada sebagian anak sudah mulai bisa mengenal huruf, sedikit demi sedikit sudah mulai membacanya, bahkan ada sebagian siswa sudah pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi di dalam menulis Al-Qur'an masih banyak anak yang belum pandai menuliskannya.

Hal ini juga didukung wawancara dengan Ibu Tetty Khairani Siregar mengatakan bahwa:

“Metode Iqra' inilah yang paling tepat dan paling disukai anak pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena metode ini membantu anak memahami huruf-huruf Al-Qur'an mampu membacanya sedikit demi sedikit. Maka dengan metode Iqra' ini

⁶⁵ Asril Pasaribu, *Guru Baca Tulis Al-Qur'an*, Wawancara di Aek Botik, Tanggal 24 Oktober 2020

sebagian anak bisa mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan pandai membacanya walaupun masih kurang dalam hal penulisannya".⁶⁶

Maka dapat dipahami bahwa salah satu metode yang digunakan di pengajian atau di proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara adalah metode Iqra', karena dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Tetty Khairani siregar, mengatakan bahwa:

"Metode yang selanjutnya yang digunakan dalam pengajian di Desa Aek Botik ini adalah metode amma. Metode amma ini salah satu metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sesuai dengan wawancara dengan ibu Tetty yang mengatakan bahwa bukan hanya metode Iqra' akan tetapi ada juga metode amma. Dengan metode amma ini dapat membantu anak dalam penekanan dan pemahaman serta pengenalan huruf-huruf, seperti mengenalkan huruf hijaiyyah yang bertitik dan tak bertitik dan lain sebagainya. Metode ini seiringan dengan metode Iqra' juga kedua metode tersebut sama-sama membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an".⁶⁷

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Iqra' dan Metode Amma. Kedua metode inilah yang dapat meningkatkan cara membaca Al-Qur'an anak. Anak-anak mengaji juga sangat menyukai Metode Amma ini ketika belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian kedua Metode Iqra' dan Metode Amma ini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

⁶⁶ Tetty Khairani Siregar, *Guru Baca Tulis Al-Qur'an*, Wawancara di Aek Botik, Tanggal 26 oktober 2020

⁶⁷ Tetty Khairani Siregar, *Guru Baca Tulis Al-Qur'an*, Wawancara di Aek Botik , Tanggal 27 Oktober 2020

Untuk menulis Al-Qur'an maka metode yang dilakukan oleh para guru baca tulis Al-Qur'an adalah Metode Imlak Latihan. Dengan imlak latihan ini dapat membantu anak untuk menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Metode ini juga salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an anak di Desa ini. Sesuai dengan wawancara penulis dengan beberapa guru mengaji/ baca tulis Al-Qur'an.

Hal ini juga didukung oleh Asril Pasaribu yang menuturkan bahwa:

“Metode Imlak Latihan ini sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an. Dengan metode ini dapat mengasah anak dalam menulis Al-Qur'an. Dengan adanya metode imlak latihan ini dapat membantu anak memahami bagaimana cara menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁶⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam baca tulis Al-Qur'an anak adalah metode Iqra' metode Amma, metode Imlak Latihan. Ketiga metode ini sangat tepat diterapkan ketika dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dan dapat meningkatkan pemahaman, pengenalan, anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

3. Kendala yang dihadapi oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di desa Aek Botik dengan beberapa guru baca tulis Al-Qur'an Anak mengemukakan beberapa

⁶⁸ Asril Pasaribu, *Guru Baca Tulis Al-Qur'an*, Wawancara di Aek Botik, Tanggal 26 Oktober 2020

kendala dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak yaitu:

a. Kurangnya Partisipasi Orang tua dalam Membimbing Anak

Kurangnya bimbingan dari orangtua yang dilakukan secara berkesinambungan yaitu yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan, dan pengajaran ulangan di tempat pengajian tersebut akan menghambat jalannya proses belajar mengaji di tempat pengajian tersebut. Dan merupakan pemilihan metode atau penentuan metode dalam setiap orang anak yang berbeda umur karena setiap anak memiliki daya tanggap atau pengetahuan yang berbeda-beda. Dan itu juga merupakan salah satu kendala yg dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak .

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar dan mengajar baca tulis Al-Quran di desa ini kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti buku Iqra dan Al-Qur'an yang berjumlah sedikit, dan meja Al-Qur'an/ Rekal Al-Qur'an yang membuat anak-anak harus bergantian dalam membaca Al-Qur'an dan akan membuat guru mengaji kewalahan dalam memberikan pengajaran terhadap anak dan ini juga merupakan kendala guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak tersebut.

Beberapa kendala diatas merupakan yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, yang dapat menghambat jalannya proses belajar mengaji atau proses belajar baca tulis Al-Qur'an.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi, karena pendidikan adalah usaha untuk memberikan bimbingan terhadap persiapan-persiapan hidup anak di dalam kehidupannya. Tidak seorang manusia pun yang tidak melakukan hal itu kepada anak-anaknya untuk memberi persiapan-persiapan pada masa depannya. Pendidikan yang diajarkan kepada anak-anak yang dimulai sejak awal maka akan berpengaruh di kemudian hari.

Mempelajari Al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Belajar dan mempelajari Al-Qur'an ini termasuk pendidikan yang nonformal.

Orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga tentunya harus mengetahui bagaimana seharusnya kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an anak sehingga tercapai tujuan yang dicita-citakan dan agar menjadi anak-anak yang sholeh dan sholehah dan juga agar menjadi anak-anak yang tidak gelap tentang Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman umat manusia.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan kesanggaupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an, selain membaca Al-Qur'an menulis Al-Qur'an juga ditekankan Rasulullah. Pentingnya mendidik anak dalam baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka sebagai orangtua yang bijak, mereka harus menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang baik seperti yang tercantumkan dalam Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara dengan para orangtua anak dan juga para guru baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara tersebut, menyatakan bahwa peranan guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, menjadikan anak menjadi seorang yang aktif dalam proses belajar mengaji tersebut, Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam proses pengajaran, memberikan Reward atau penghargaan.

Dalam pengajian ini, guru memberikan pengajaran yaitu setelah santri selesai shalat maghrib sampai tiba isya, yaitu kurang lebih satu jam. Dan di siang hari juga ada juga pengajian yang dinamakan dengan (Taman Pendidikan Al-Qur'an) TPQ yaitu yang namanya Syifa An-Nasir. Yaitu yg dimulai dari jam 13:30- 17:10 WIB yaitu kurang lebih dari 3 jam.

Dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an anak, guru mengaji mengakui ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Adapun faktor pendukungnya yaitu adanya waktu yang tersedia, adanya fasilitas dan

lembaga pendidikan Islam yg tersedia di lingkungan, kesadaran dan keuletan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an atau pengajian, dan lingkungan masyarakat yang agamis.

Sedangkan faktor yang menghambat yaitu situasi dan lingkungan hidup, faktor media, dan sikap orang tua dan minimnya pengetahuan tentang Agama atau kurangnya waktu. Oleh karena itu orangtua yang paling dekat dengan anak harus dapat menghindarkan anak dari faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak.

Adapun kendala yang dihadapi oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak yaitu ada dua kendala anantara lain, kurangnya bimbingan dari orangtua seperti yang diekspresikan dalam bentuk perhatian, dorongan terhadap anak.

Hasil diskusi dengan para guru baca tulis Al-Qur'an di Desa Aek Botik tersebut, dalam proses pengajian metode yang digunakan oleh para guru baca tulis Al-Qur'an adalah ada tiga metode. Diantaranya Metode Iqra', Metode Amma, dan Metode Imlak Latihan, yang mana metode Iqra' dan metode Amma adalah dalam membaca Al-Qur'an digunakan metode keduanya dan yang untuk menulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode Imlak Latihan. Dan yang paling sering dan yang paling disengani oleh para anak murid mengaji tersebut adalah metode Iqra'.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk penelitian skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan *literature* yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang ada di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan kerja dan juga dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, sehingga bisa menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Di desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak yaitu menjadikan seorang anak yang aktif dalam proses belajar mengaji yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak tersebut, meningkatkan antusias dan semangat guru mengaji dalam proses belajar baca tulis Al-Qur'an, dan kemudian memberikan Reward atau penghargaan terhadap anak seperti memberikan hadiah ataupun pujian dalam pencapaiannya akan membuat kemampuan anak itu dalam baca tulis Al-Qur'an meningkat.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak yaitu kurangnya bimbingan dari orangtua dan kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pengajian atau proses belajar baca tulis Al-Qur'an tersebut.

3. Media yang digunakan oleh Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak yaitu ada tiga metode yang digunakan oleh para guru baca tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu dalam membaca Al-Qur'an metode yang digunakan yaitu Metode Iqra' dan Metode Amma. Dan untuk menulis Al-Qur'an yaitu Metode Imlak Latihan.

Dari uraian diatas jelaslah kita ketahui bahwa peranan guru baca tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara sangatlah berperan dan berpengaruh.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Kepada Orangtua

Diharapkan kepada orangtua karena orangtua merupakan orang yang paling utama bagi perkembangan pengetahuan anak yaitu pengetahuan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak, maka orangtua harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai orangtua, yaitu mendidik, memperhatikan, dan membimbing anak. Kemudian orangtua hendaknya sebagai contoh dan sosok yang mengayomi terhadap anak-anaknya dalam lapangan kehidupan yang baik.

2. Kepada Guru Mengaji

Diharapkan hendaknya para Guru Baca Tulis Al-Quran/ mengaji dapat saling bekerja sama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak. Dan juga dapat membantu serta mendukung para orangtua untuk tetap memperhatikan anak-anaknya dalam baca tulis Al-Qur'an.

3. Kepada Anak-Anak Didik

Diharapkan kepada anak-anak murid mengaji dalam baca tulis Al-Qur'an supaya lebih semangat dan lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an dan belajar baca tulis Al-Qur'an.

4. Kepada Peneliti

Penelitian ini masih sangatlah jauh dari kesempurnaan, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi manfaat bagi para pembacanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Wala*, Kairo: Darul Ikhsan, 2015.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CitaPustaka, 2015.
- Al- Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan Jalur Sekolah dan Luar Sekolah*, Medan: Jabal Rahmat, 1995.
- Choiridin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Depok: GEMA INSANI, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Aliyy*, Bandung: CV Diponegoro, 2005
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- E. Mulsaya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hasanuddin Anatomo, *Al-Qur'an dan Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbah Hukum Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Hasil Observasi di Desa Aek Botik Pada Tanggal 15 Mei 2020.
- Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Aksara, 1987
- Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2005.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Islam*, Medan: Larispa, 2015.
- Ja'far subhani, *Keutamaan Mengajar Al-Qur'an*, Terjemahan. Moh. Naufal Jakarta: Pustaka Setia, 2009.
- Kerjasama Fakultas IAIN Walisongo Dengan Pustaka Belajar, *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013.
- Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 1994.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- M. Ashim Yahya, *5 jam Lancar Membaca dan Menulis Al-Qur'an* Metode Al-Huda Fower, Jakarta: Qultum Media, 2008.
- M. H Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Doa*, Yogyakarta: Lintas Media, 1987.
- M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- Muhammad Fahd Ats- Tsuwani, *Bagaimana Menjadi Orang Tua yang diCintai*, Jakarta Selatan: Najla Pers, 2005.
- Muhaimin, MA. *Pemikiran & Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011.

- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CVMisaka Galiza, 1994.
- Muhadjir Sultan, *Buku Belajar Mengaji Al-Barqi 8 jam*, Surabaya:PenaSuci, 1999M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Anak Shalih*, Jakarta: Irsyad Baitul Salam, 1996.
- M. H Rifa'i, *Pintar Ilmu Tajwid Dilengkapi Terjemah Juz Amma dan Doa*, Yogyakarta: Lintas Media, 1987.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung:Rosda Karya, 2010.
- Observasi di Desa Aek Botik Pada Tanggal 15 Mei 2020.
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2005Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Mengarahkan Anak hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Samudra, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Suharsono, *Mencerdaskan Anak* Depok: Inisiasi Press, 2003.
- Sulaiman Basyir, *Pendidikan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2009.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Syarifudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D 9*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Team Amma (Ed), *Kiat Mudah Dan Cepat baca Al-Qur'an (Metode Amma)* Jakarta: Yayasan Amma, 2002.
- TIM, *Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. III* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Undang-undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2005.

Lampiran I**DATAR RIWAYAT HIDUP****A. Data Pribadi**

1. Nama : YUNI SARAH
PANJAITAN
2. NIM : 1620100159
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Aek Botik/ 05 Mei 1998
4. Alamat : Aek Botik
5. Kecamatan : Pahae Jae
6. Kabupaten : Tapanuli Utara

B. NAMA ORANGTUA

1. Nama Ayah : Soptu Panjaitan
2. Nama Ibu : Nursaida Pasaribu
3. Alamat : Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli
Utara

C. PENDIDIKAN

1. MIN Sirirhit-Sirihit Tammat Tahun 2010
2. MTs,S. Al- Ikhlas Aek Botik Tapanuli Selatan Tammat Tahun
2013
3. SMA N 1 Pahae Jae Tammat Tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi fasilitas yang dibutuhkan dalam proses meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Anak yang ada di desa Aek Botik.
3. Mengobsevasi apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa Aek Botik.
4. Mengobservasi apa saja metode yang digunakan oleh guru baca tulis Al-Qur'an\ mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak di desa Aek Botik.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Anak Di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara”.

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Desa Aek Botik


1. Bagaimana letak geografis desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara?
2. Berapakah jumlah penduduk di Desa Aek Botik kec. Pahae Jae ini?
3. Bagaimana kondisi masyarakat di desa Aek Botik Kc. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara?

B. Pedoman wawancara dengan Guru Baca Tulis Al-Qur’an\ mengaji Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

1. Peranan guru Baca Tulis Al-Qur’an\mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak
 - a. Apakah bapak memiliki waktu yang cukup dalam memberikan pendidikan atau pengajaran baca tulis Al-Qur’an terhadap anak?
 - b. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak?
 - c. Apa sajakah yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an anak?

- d. Apa sajakah yang menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - e. Apakah bapak telah memberikan motivasi yang tepat kepada murid mengaji bapak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - f. Motivasi apa saja yang telah bapak berikan kepada murid mengaji bapak dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an anak?
 - g. Apakah motivasi yang bapak berikan kepada murid mengaji selalu di dengar dengan baik oleh mereka?
 - h. Setelah bapak memberikan motivasi , apakah bapak juga memberikan nasehat kepada anak murid mengaji bapak?
 - i. Bagaimana menurut bapak kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - j. Bagaimana cara bapak untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
2. Kendala guru baca tulis Al-Qur'an\mengaji dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak
- a. Apakah bapak memiliki kendala dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - b. Apa-apa saja kendala bapak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - c. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran anak?

- d. Apakah orang tua salah satu kendala untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - e. Apakah lingkungan menjadi salah satu kendala bapak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - f. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala yang berasal dari lingkungan tersebut?
 - g. Apakah waktu termasuk dalam salah satu kendala yang dimiliki bapak dalam mengajarkan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - h. Apakah teman sebaya juga merupakan kendala dalam mengajarkan Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak?
 - i. Dari beberapa kendala yang bapak kemukakan kendala apa yang paling banyak ditemukan bapak terhadap anak tersebut untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?
3. Metode yang digunakan guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak
- a. Apakah bapak menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak ?
 - b. Metode apa yang digunakan bapak dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak ?
 - c. Metode apa yang paling bapak sering gunakan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIMPUNAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 2A022

Nomor: 67/In-14/E.5a/PP/00.9/06/2020
 Tanggal: 06 Oktober 2020

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
 Kepada: Yth:
 Bapak/ibu:
 1. Dr. Hamdan Hasibuan, Md.
 2. Ismail Baharuddin, M.A.

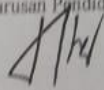
(Pembimbing I)
 (Pembimbing II)

Di Padangsidempuan
Assalamu'Alaikum Wr. Wb

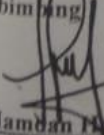
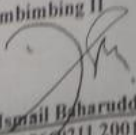
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:


Nama	: Yuni Sarah Panjaitan
Nim	: 1620100159
Fakultas/Jurusan	: FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kec. Pahae Jae Kab. Tapanuli Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia Pembimbing I  Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd NIP. 19701231 200312 1 016	Bersedia/Tidak bersedia Pembimbing II  H. Ismail Baharuddin, M.A NIP. 19680211 2001 12 1 002
--	--


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Siantang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1203 /n.14/E.1/TL.00/10/2020
 Hal : Izin Penelitian
 Penyelesaian Skripsi.

21 Oktober 2020

Yth. Kepala Desa Aek Botik
Kabupaten Tapanuli Selatan



Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Yuni Sarah Panjaitan
NIM	: 1620100159
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Aek Botik

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


 Dr. Ahmad Nizar Ranguti S Si M Pd
 NIP. 19800413 200604 1 002

KABUPATEN TAPANULI UTARA
KECAMATAN PAHAE JAE
DESA SETIA
 Jl. Sipirok-Tarutung Sirihit-rihit Desa Setia Kode Pos 22465
 Website : <http://setia-tapanuli-utara.desa.id> Email : desa:setia2011@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 245/SK/RD/11/XI/2020

bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: GYAIFUL P./KPAHAN
NIK	: 1202061907700001
Jabatan	: Kepala Desa


Menyatakan bahwa :

Nama	: Yuni Sarah Panjaitan
Nilai	: 1620100159
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Aek Botik

Adalah benar telah melakukan Penelitian di Desa Setia Kecamatan Pahae Jae dengan Judul "Peranan
 Ilmu Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Desa Aek
 Botik Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Setia, 11 Nopember 2020
 Kepala Desa Setia



WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA DESA







WAWANCARA DENGAN GURU MENGAJI





WAWANCARA DENGAN ORANGTUA ANAK

